

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia sebagai makhluk yang bermasyarakat akan selalu berhubungan dengan yang lainnya. Sebabnya manusia memerlukan alat untuk berkomunikasi. Alat tersebut digunakan untuk menyampaikan ide atau pendapat yang sering disebut dengan bahasa. Bahasa yaitu salah satu budaya manusia yang tinggi nilainya. Bahasa yaitu sebuah alat yang dipergunakan dalam berkomunikasi sehingga keterkaitan antara individu dengan yang lainnya akan sejalan. Bahasa sebagai alat dapat mengandung arti, baik lisan maupun tulisan, langsung atau tidak langsung. Misalnya pada manusia, untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain atau individu maupun kelompok yaitu dengan cara berbicara. Dengan interaksi tersebut berfungsi sebagai menjaga hubungan sosial manusia. Untuk dapat memahami tujuan yang disampaikan penutur, lawan tutur harus mendengarkan konteks tuturan. Jika konteks tuturan berbeda, maka maksud tuturanpun akan berbeda Fitriah & Fitriani (2017:51). Jadi, bahasa sangat erat keterkaitannya dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi dengan yang lain dalam menyampaikan gagasannya. Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi sangat berpengaruh di kehidupan manusia. Bahasa memungkinkan manusia untuk berhubungan, saling belajar dari yang lain, dan saling memahami orang lain.

Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya sehingga lawannya akan mengerti maksud ungkapan yang dikemukakan oleh penutur. Dengan bahasa maka akan terbentuk sistem sosial atau masyarakat. Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan pernah lepas dari hal yang berkaitan dengan tuturan. Suatu tuturan dengan tindakan disebut tindak tutur. Menurut Chaer (2010:50) tindak tutur yaitu suatu gejala individu, ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Maksudnya situasi hati penutur sesuai dengan latar belakang tuturan, dan dititik beratkan kepada makna atau arti tindakan. Melalui konteks situasi yang jelas suatu peristiwa komunikasi dapat berjalan

dengan lancar. Pengucapan sesuatu oleh penutur tidak semata-mata menyatakan tuturan, tetapi bisa mengandung maksud di dalamnya. Terdapat 7000 bahasa di dunia, dan yang paling banyak dipakai yaitu bahasa Inggris.

Penggunaan bahasa di zaman sekarang, sebagai masyarakat Indonesia perlu mempelajari makna ataupun tujuan yang terdapat didalamnya. Karena bahasa akan terus tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat, sebagai generasi muda kita perlu paham tentang bahasa baik dan benar tidak hanya mengikuti zaman tanpa perlu tahu arti di dalamnya. Bahasa terbagi menjadi dua macam, bahasa lisan dan bahasa tulis. Ketika bahasa digunakan sebagai alat untuk berinteraksi, disini kita sudah memiliki tujuan tertentu. Seperti kita ingin dimengerti, menyampaikan gagasan dan pemikiranpun yang dapat diterima oleh orang lain. Dengan demikian pembicara atau mitra tutur menjadi perhatian kita. Jika bahasa yang digunakan manusia dikaitkan dengan penutur dan lawan tutur, maka akan terbentuk suatu peristiwa tutur dan tindak tutur. Teori tindak tutur diperkenalkan oleh John Austin pada tahun 1955 di Universitas Harvard, yang selanjutnya dibukukan pada tahun 1962 yang berjudul *How to do things with words*. John Austin menyatakan bahwasanya tindak tutur adalah sebuah konsep teori yang mengatakan apabila seorang mengatakan sesuatu maka dia juga mengerjakan sesuatu (Nadar,2009:256).

Terdapat berbagai macam merk permen di Indonesia yang diketahui peneliti seperti permen Kopiko, Kis, Relaxa, Mint, dan masih banyak jenis permen yang ada di Indonesia. Sebagai bahan perbandingan peneliti mengambil dua jenis merk permen yaitu permen Kis dan permen Relaxa karena pada kemasan permen ini terdapat sebuah ungkapan yang menarik untuk dikaji. Permen Kis yaitu salah satu produk dari PT Mayora Indah Tbk. Permen Kis mempunyai berbagai macam rasa seperti permen pada umumnya, misalnya mint grape, mint barley, dan mint cherry. Selanjutnya, permen Relaxa dikeluarkan oleh PT Angel Langgeng yaitu permen wangi pertama di Indonesia. Sesuai dengan perkembangan konsumen yang bervariasi, Relaxa terus berinovasi melahirkan kategori baru dan berkualitas. Relaxa hadir dalam berbagai macam bentuk seperti *chewy candy* dan *premium candy*. Kemudian ada berbagai rasa seperti *Barley Mint*, *Red Cherry Mint*, *Orange*

Mint, dan *Grape Mint*. Selain itu, Relaxa memiliki produk berkualitas lainnya yaitu Relaxa *Twish* sebagai *soft candy* dengan 3 rasa *Icy Blue*, *Sparkling Lemon* dan *Berry splash*. Disini bahasapun dipertimbangkan apakah bahasa yang digunakan laku untuk dijual.

Salah satu contoh bahasa tulis hasil dari kreativitas manusia contohnya ungkapan dalam kemasan permen, sebagai wujud dari seseorang untuk mengungkapkan atau menyampaikan suatu ide atau pesan ke wujud tulis dengan berbagai variasi penyajian perkatanya agar terlihat menarik ketika seseorang membacanya. Dengan demikian ungkapan dalam kemasan permen banyak sekali mengandung makna sehingga kita paham ketika membacanya. Ungkapan tersebut banyak memiliki keunikan yang khas dan menarik untuk dikaji baik dalam penulisan maupun pemakaian kata yang terdapat dalam kemasan permen. Pada kemasan permen terdapat berbagai tulisan kata atau ungkapan. Biasanya menggunakan bahasa bahasa asing. Masyarakat Indonesia umumnya mempunyai sifat bilingual, karena selain menggunakan bahasa Indonesia, juga aktif menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi masing-masing. Uniknya bahasa yang digunakan lebih condong terhadap Bahasa yang dipakai oleh kalangan anak muda atau yang biasa disebut remaja. Di dalam kemasan permen ungkapan yang digunakan biasanya terdapat perintah, kebahagiaan, kesedihan, permohonan. Contohnya dalam ungkapan tersebut bisa di kaji kedalam pragmatik seperti tindak tutur ilokusi. Menurut Wijana (1996:18) tindak ilokusi yaitu tindakan yang membentuk tuturan dengan berbagai fungsi di dalam pikiran, mengandung maksud dan daya sebuah tuturan. Tindak ilokusi dapat diidentifikasi sebagai bentuk yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu. Sedangkan Pragmatik merupakan istilah yang menegaskan sesuatu yang sangat khusus dan sedang menjadi objek pembicaraan. Pada dasarnya kajian yang menghubungkan antara bahasa dan konteks yang terkodifikasi dalam struktur bahasa Levinson dalam (Nadar, 2009:5). Jadi alasan peneliti menganalisis ungkapan pada kemasan permen bahwa bahasa yang digunakan merupakan ungkapan yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari pada kalangan anak, remaja bahkan orang dewasa.

Bahasa yang digunakanpun memiliki arti dan tujuan tersendiri meskipun banyak menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul. Sehingga banyak kalangan remaja tertarik untuk mengkonsumsi permen setelah membaca tulisan pada kemasan permen kemudian mengaplikasikannya kepada lawan tuturnya.

Penggunaan kata pada kemasan permen kerap kali menyesuaikan dengan situasi yang terjadi pada masyarakat. Penyajian kata di bentuk sedemikian rupa dan semenarik mungkin, sehingga menarik pembaca, baik menggunakan kata atau ungkapan singkat. Pada saat marak film sekolahan maka kata yang digunakan pada kemasan permen berhubungan dengan yang ada di sekolah. Pada saat pemilu kata yang digunakan dalam kemasan permenpun berkaitan dengan apa yang berhubungan dengan pemilu. Pada saat sekarang ini sedang ramai-ramainya berita tentang Covid atau virus corona maka kata atau ungkapan yang digunakan dalam kemasan permen berkaitan dengan virus corona. Bahwasanya peneliti sudah melakukan analisis pada ungkapan yang ada di kemasan permen dengan cara membeli kemudian memilah ungkapan tersebut dan yang banyak ditemukan terkait dengan tindak tutur ilokusi. Seperti pada ungkapan yang ditemukan “jalan kuy” pada ungkapan tersebut mempunyai makna ajakan, penutur mengajak lawan tuturnya untuk ikut bersama penutur. Tindak tutur ini termasuk jenis tindak direktif mengajak. Selanjutnya “terima kasih” tindak tutur ini termasuk tindak tutur ekspresif berterima kasih. Maksud dari ungkapan ini sebagai bentuk penghargaan atas apa yang diberikan orang lain kepada kita. Ungkapan “Met pagi” merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Penutur memiliki maksud mengucapkan selamat pagi kepada mitra tutur.

Alasan peneliti memilih produksi permen Kis dan Relaxa yang dianalisis yaitu dengan berbagai perbandingan bahwa dalam ungkapan tersebut banyak tuturan yang terkait dengan tindak tutur ilokusi, dan untuk mendapatkan kemasan permen juga sangat mudah banyak dijual dipasaran dan supermarket yang dapat dijangkau peneliti. Permen Kis dan Relaxa juga sudah dikenal oleh banyak kalangan terutama remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Apa saja jenis tindak tutur ilokusi ungkapan tertulis dalam kemasan permen *Kis* dan *Relaxa*?
2. Apa makna ungkapan tertulis dalam kemasan permen *Kis* dan *Relaxa*?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas supaya nanti hasil penelitiannya dapat diketahui. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi ungkapan tertulis dalam kemasan permen *Kis* dan *Relaxa*.
2. Untuk mendeskripsikan makna ungkapan tertulis dalam kemasan permen *Kis* dan *Relaxa*.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentu akan memberikan manfaat yang berguna baik kepada penulis atau pembaca. Adapun manfaat yang dimaksud terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah dan memperluas khasanah ilmu dalam bidang pragmatik, karena dengan penelitian tentang menganalisis ungkapan pada kemasan permen maka dapat diketahui bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi apa saja yang ada dalam kemasan permen *Kis* dan *Relaxa* tersebut sehingga akan dapat diketahui tentang tanggapan pembaca. Serta berguna untuk menambah wawasan ilmu dan menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a). Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat mengetahui bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada kemasan permen dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam memperluas ilmu pengetahuan tentang Pragmatik.

b). Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman sebuah tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi.

c). Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini dapat diberikan pada penelitian selanjutnya sebagai bentuk pertimbangan untuk menambah bahan tentang kajian bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dan sebagai bahan untuk mengasah sampai sejauh mana peneliti menguasai kajian yang ditelitinya.

